Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 1(1), 2024, 119–128
e-ISSN: 3046-8043
Available at https://senafebi.budiluhur.ac.id/index.php/senafebi

PENGARUH *RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023)

Yosua Kurniawan[1],Dicky Arisudhana[2*]
Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id

Abstract

Profit growth is an important indicator for assessing a company's financial performance, especially in the food and beverage sector, which is a key contributor to Indonesia's economy. With the industry's development and changing consumer behavior, companies in this sub-sector need to manage their assets and liquidity effectively to achieve sustainable profit growth. This study aims to analyze the impact of Return On Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, and Total Asset Turnover on Profit Growth in Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. The population of this study consists of 95 companies, with 46 companies selected as samples. The research technique used is purposive sampling, with multiple linear regression analysis processed using SPSS version 19.0. The results of this study indicate that Return On Assets, Net Profit Margin, and Current Ratio do not have a positive effect, while Total Asset Turnover has a negative and significant impact on profit growth.

Keywords: *Return On Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, and Profit Growth.*

1. Pendahuluan

Industri manufaktur ialah industri yang melalui serangkaian kegiatan dengan menggunakan sumber daya perusahaan mengelolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Di Indonesia industri manufaktur terdiri dari beberapa sektor salah satunya ialah sektor industri barang konsumsi. Sektor Industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi barang kebutuhan primer masyarakat seperti makanan dan minuman. Di era kemajuan teknologi dan globalisasi ini makanan dan minumam bukan lagi hanya di butuhkan tetapi dincar dan di minati oleh banyak masyarakat. Karena itu perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang terus mengalami pertumbuhan salah satu buktinya ialah dengan jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari periode ke periode yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus bertambah banyak (www.idx.co.id, diakses 2024).

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian suatu Negara (Sari, 2022). Sektor industri makanan dan minuman di Indonesia mempunyai peranan penting karena selain dalam memenuhi kebutuhan primer masyarakat juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkonomian di Indonesia bahkan di masa covid-19 pada tahun 2019 walaupun sektor industri makanan dan minuman ini mengalami penurunan cukup drastis dan mengalami perlambatan tetapi industri makanan dan minuman di Indonesia mampu bertahan dan tumbuh kembali. Ketika berakhirnya covid 19 pertumbuhan perekonomian

di Indonesia mulai bangkit kembali didorong oleh peningkatan konsumsi pribadi terhadap makanan dan minuman, yang menjadi salah satu faktor utama dalam pertumbuhan laba perusahaan (www.worldbank.org). Ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam konsumsi rumah tangga dan daya beli masyarakat telah berkontribusi pada pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Menurut Kusnandar (2022) Industri makanan dan minuman menjadi kontribusi terbesar PDB sektor industri menurut subsektor Kuartal II - 2022 dan terus bertumbuh sebesar 4,62% s:ampai pada Kuartal II/2023 (www.DataIndonesia.id, 2023) . Data pertumbuhan ini menjadi penting karena mencermikan kesehatan ekonomi di Indonesia dari daya beli masyarakat serta kemampuan industri untuk terus bersaing dan berinovasi. Saat kondisi pasar yang terus berubah secara dinamis dan semakin berkompetitif maka untuk perusahaan khusus nya perusahaan di sub sektor makanan dan minuman harus terus berkembang dan melakukan inovasi mengikuti perkembangan yang terjadi untuk bisa bertahan serta menghasilkan laba yang optimal. Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator utama dalam kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan kinerja perusahaan; tingkat keuntungan yang dihasilkan lebih tinggi sebading dengan performa perusahaan (Mansur & Sulistyono, 2023). Menurut Ardi et al., (2020) berkata bahwa Pertumbuhan laba adalah perbedaan antara pendapatan yang terjadi yang timbul dari transaksi selama satu periode tertentu dengan biaya yang berkaiatan dengan pendapatan.

Fenomena yang terjadi didalam setiap perusahaan yaitu menginginkan terjadinya peningkatan laba secara terus menerus pada setiap periode waktunya, Tetapi laba suatu perusahaan tidak hanya mengalami peningkatan saja ada kemungkinan juga untuk mengalami penurunan. Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa laba suatu perusahaan di periode yang akan datang di masa depan tidak dapat diprediksi secara pasti. Menurut Suleman, Mahmud & Fransisca Dungga (2023), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan yaitu umur perusahaan, besarnya perusahaan, tingkat penjualan dan perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh suatu perusahaan. Melihat ketidakpastian dari pertumbuhan laba maka untuk mengatasi hal tersebut perusahaan harus melakukan cara untuk memprediksi laba perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Sipahutar, Gaol & Siboro (2024) analisis rasio keuangan adalah jenis analisis yang dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan. Beberapa rasio keuangan antara lain yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2018). Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan posisi perusahaan di masa depan.

Dalam upaya untuk memahami dinamika pertumbuhan laba perusahaan, penting untuk mengetahui bagaimana *Return on Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, dan Total Asset Turnover* berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keempat variabel ini memberikan wawasan penting tentang efisiensi operasional dan kesehatan keuangan perusahaan. keempat variabel ini saling terkait dan memainkan peran penting dalam strategi pertumbuhan laba perusahaan. Memahami hubungan ini memberikan dasar yang kuat bagi perusahaan untuk mengembangkan strategi keuangan yang lebih efektif dan meningkatkan daya saing mereka di pasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana masing-masing variabel ini mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan di Indonesia, terutama dalam konteks ekonomi pasca-pandemi. Pada penelitian sebelumnya dari Sipahutar, LumbanGaol, dan Siboro (2024) menunjukan bahwa *Return On Asset* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap

pertumbuhan laba sedangkan *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba.

Teori Sinyal *(Signalling Theory)*

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan berupa isyarat atau tanda untuk mengkomunikasikan informasi penting tentang keadaan perusahaan baik dimasa lalu, saat ini atau di masa yang akan datang kepada pihak eksternal perusahaann. Menurut (Brigham, E.F. & Houston, 2018:187) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Return on Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, dan Total Asset Turnover* adalah variabel-variabel keuangan yang dapat digunakan sebagai sinyal perusahaan.

Return On Asset

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan menghasilkan laba bersih dengan mempertimbangkan tingkat asetnya (Sipahutar, Gaol dan Siboro, 2024).

Net Profit Margin

Sedangkan Manullang (2016) mendefinisikan, *Net Profit Margin* adalah sebuah angka persentase yang menunjukkan hubungan antara keuntungan bersih perusahaan dengan total penjualan

Current Ratio

Menurut Suleman, Mahmud & Dungga (2023) *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang lancarnya yang jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Total Asset Turnover

Vidya et al.,(2022) menyatakan *Total Assets Turnover* adalah rasio antara penjualan bersih terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih

Pertumbuhan Laba

Menurut Ardi et al., (2020) berkata bahwa Pertumbuhan laba adalah perbedaan antara pendapatan yang terjadi yang timbul dari transaksi selama satu periode tertentu dengan biaya yang berkaiatan dengan pendapatan.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2018:201-202). Fungsi *Return On Asset* adalah untuk memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* yang tinggi tentu memiliki hubungan dengan pertumbuhan laba. Dimana pertumbuhan laba yang lebih cepat dikarenakan perusahaan bisa menghasilkan lebih banyak laba dari aset

yang dimilikinya. Perusahaan yang melakukan peningkatan efisiensi penggunaan aset bisa membantu perusahaan meningkatkan pertumbuhan labanya. Hasil penelitian yang dilakukan Matry Desi dan Dicky Arisudhana, 2020 Menunjukan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H1 : *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Irma & Enny (2024) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Net Profit Margin* memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dimana tujuan perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mampu untuk menghasilkan laba. Fungsi *Net Profit Margin* adalah untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya untuk menghasilkan laba. Jadi *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Dengan *Net Profit Margin* yang tinggi dapat katakan bahwa perusahaan memiliki operasional yang efisien sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari penjualan bersihnya dengan demikian pertumbuhan laba akan meningkatkan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan (Sipahutar et al ,. 2024) Menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sipahutar, Gaol & Siboro (2024) *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat mereka ditagih**.** Fungsi *Current Ratio* adalah untuk menilai likuiditas perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan ukuran keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi Current Ratio, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. *Current Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk mendukung pertumbuhan perusahaan tanpa harus bergantung kepada pinjaman atau hutang. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Sipahutar et al ,. 2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

H3 : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Suryani (2022) mengatakan *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat perputaran suatu aktiva perusahaan yang diukur melalui seberapa besar volume penjualan yang dihasilkan. Dimana ketika hasil dari *Total Asset Turnover* meningkat maka semakin baik pula karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengefisiensikan dan mengefektifkan penggunaan keseluruhan asetnya untuk aktivitas. Fungsi *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba adalah bahwa semakin tinggi *Total Assets Turnover*, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Ini berarti perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan tanpa perlu menambah banyak aset. Dengan *Total Asset*

Turnover yang tinggi mengartikan perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang besar dengan menggunakan jumlah aset yang relatif kecil. Perputaran asset yang kecil menunjukan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan belum digunakan secara penuh dalam menghasilkan penjualan. Standar industri yang menjadi tolak ukur pada nilai *Total Asset Turnover* ialah sebesar 2 kali, jika perusahaan masih mendapatkan perputaran total aktiva dibawah 2 kali maka perusahaan dalam mengelola aktivanya dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Suleman et al ,. 2024) Menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H4 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

2. Metode

Tipe Penelitian

Sugiyono (2017) berkata, Metode Penelitian merupakan metode atau cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positivism atau fakta yang bisa diamati secara langsung. Metode ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang biasanya dilakukan secara acak. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif statistik, yang akan menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka dalam pembahasan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan populasi sebanyak 95 perusahaan. Metode *Sampling* dalam penelitian ini ialah menggunakan metode *Purposive Sampling,* yaitu pengambilan sampel yang terbatas pada jenis data tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, dikarenakan data tersebut adalah satu-satunya yang memilikinya, atau data tersebut sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan penarikan sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan metode observasi, yaitu dengan cara pengamatan terhadap data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipublikasikan melalui situs www.idx.com.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data dengan menggunakan data kuantitatif . data kuantitatif merupakan analisa yang menginterpretasikan data dalam benuk angka-angka. Dalam melakukan pengolahan data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 19 dan Microsoft excel for windows 2010

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian Kelayakan model dengan Uji F

Menurut Ghozali (2018) Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji F yang dilakukan :

Tabel 1 :Uji Kelayakan Model Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.673	4	19.168	7.108	.000[a]
	Residual	210.338	78	2.697		
	Total	287.011	82			

a. Predictors: (Constant), ROA_X1, NPM_X2, CR_X3,TATO_X4
b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba_Y

Dari uji F *test* yang sudah dilakukan diketahui nilai sig untuk pengaruh X1-X4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 7,108 > F tabel 2,49 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *Return On Asset* (X1) , *Net Profit Margin* (X2) , *Current Ratio* (X3), *Total Asset Turnover* (X4) terhadap Pertumbuhan Laba serta model layak digunakan dalam penelitian.

Uji Signifikansi Variabel Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masih-masing variabel independen secara idividual terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Berikut adalah hasil uji t :

Tabel 2 :Uji Signifikansi Model Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-2.438	.673		-3.624	.001
	ROA_X1	.066	.550	.031	.119	.905
	NPM_X2	-.650	.548	-.364	-1.186	.239
	CR_X3	-.374	.241	-.158	-1.554	.124
	TATO_X4	-1.581	.655	-.586	-2.415	.018

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba_Y
Sumber : Data diolah dengan SPSS.19

Berdasarkan uji signifikansi variabel dengan menggunakan uji t di model regresi linear berganda pada model regresi diperoleh hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel:

Pengaruh *Return On Asset* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba

Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Asset* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hasil pengujian secara partial antara *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba adalah nilai sig. sebesar 0,905 > 0,05 dan nilai t hitung 0,119 < t tabel 1,990 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, karena tidak terdapat pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba.

Return On Asset merupakan rasio keuangan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang dimiliki. Meskipun Return On Asset tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba, dari sudut pandang teori sinyal, ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin gagal memberikan sinyal positif tentang pengelolaan aset. Jika perusahaan bisa menggunakan aset lebih efisien untuk meningkatkan laba, ini akan memberikan sinyal yang baik kepada investor dan pasar.

Pengaruh *Net Profit Margin* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Net Profit Margin* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hasil pengujian secara partial antara *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba adalah nilai sig. sebesar 0,239 > 0,05 dan nilai t hitung 1,186 < t tabel 1,990 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, karena tidak terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

Rasio keuangan yang menunjukan presentase laba bersih yang di peroleh dari total pendapatan yaitu *Net Profit Margin*. Ketika Net Profit Margin tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, ini bisa berarti perusahaan tidak memberi sinyal kuat tentang profitabilitasnya. Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan harus menampilkan kinerja keuangan yang solid untuk mendapatkan kepercayaan investor. Jika Net Profit Margin tidak mendukung pertumbuhan laba, ini bisa menjadi sinyal negatif bagi pasar.

Pengaruh *Current Ratio* (X3) terhadap Pertumbuhan Laba

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Current Ratio* (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hasil pengujian secara partial antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba adalah nilai sig. sebesar 0,124 > 0,05 dan nilai t hitung 1,554 < t tabel 1,990 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, karena tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Current Ratio merupakan ukuran keuangan untuk menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Current Ratio yang tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba menunjukkan bahwa likuiditas tinggi tidak selalu memberi sinyal positif tentang potensi laba. Dalam teori sinyal, perusahaan yang bisa mengelola likuiditas sambil meningkatkan laba memberi sinyal positif ke pasar. Fokus pada likuiditas tanpa mendorong laba bisa dianggap sebagai sinyal kurangnya prioritas pada pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (X4) terhadap Pertumbuhan Laba

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Total Asset Turnover* (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hasil pengujian secara partial antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba adalah nilai sig. sebesar 0,018 < 0,05 dan nilai t hitung 2,415 > t tabel 1,990 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, karena terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

Total Asset Turnover menunjukan perusahaan dapat menggunakan asetnya dengan lebih efesien untuk menghasilkan lebih banyak penjualan yang secara langsung dapat meningkatkan Pertumbuhan Laba. Temuan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba mendukung teori sinyal, di mana penggunaan aset yang efisien memberikan sinyal kuat bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualan dan laba. Ini menunjukkan potensi pertumbuhan laba di masa depan, menarik perhatian investor dan meningkatkan kepercayaan pasar.

4. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan mengenai pergaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dengan menggunakan alat pengujian analisis regresi linear berganda yaitu *software SPSS ver 19 for windows*. Dari hasil penelitian yang dilakukan, berikut merupakan kesimpulan yang di peroleh yaitu hasil dari penelitan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio* terhadap Pertumbuha Laba.. Tetapi terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuha Laba. Bagi peneliti selanjutnya bisa mempertimbangkan untuk tidak hanya menggunakan data sekunder saja dalam penelitian. Disarankan agar dapat menggunakan alat ukur selain *Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* dan Pertumbuhan Laba untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas serta bisa meluangkan dan mempersiapkan waktu penelitian yang lebih panjang dengan sampel yang lebih besar untuk memberikan hasil yang lebih baik.

Daftar Rujukan

Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM, 1*(2), 239–248.

Ardi, M. F. S., Desmintari, D., & Yetty, F. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 8*(3), 309–318. https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.383

Arief, S., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Boediono, Lestari. (2023). *Prospek Ekonomi Indonesia, Juni 2023: Menjaga Pemulihan Ekonomi dari Ketidakpastian*. Diakses dari www.worldbank.org

Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.

Choiroh, N. (2024). Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 7*(1).

Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 5*(1), 14–30. https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172

Desi, M., & Arisudhana, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur, 9*(2).

Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas, 8*(2), 127-136.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25: Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, S. S. (2016). *Analisis Praktis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

IDX. *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification, laporan kuangan sub sektor makanan dan minuman*.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan kedelapan). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kusnandar, V. B. (2022, August 10). Makanan dan Minuman Jadi Kontributor Terbesar PDB Sektor Industri Kuartal II-2022. Katadata. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/10/makanan-dan-minuman-jadi-kontributor-terbesar-pdb-sektor-industri-kuartal-ii-2022

Manullang, M. (2016). *Pengantar Bisnis* (Edisi pertama). Yogyakarta: Indomedia Pustaka.

Manurung, Y., & Siagian, A. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 -2020. *Jurnal Manajemen USNI, 7*(2).

Mustajab, R. (2023). Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 4,62% pada Kuartal II/2023. Data Indonesia. https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-462-pada-kuartal-ii2023

Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 3*(2), 115–120.

Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS), 2*(1).

Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengelolaan data dan Analisis data*. Yogyakarta: Start Up.

Qurani, Z. R. A., & Hendratno. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi, 3*(1), 169–182.

Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.

Ravasadewa, R. P., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 7*(5), 1–15.

Sari, L., & Wuryanti, L. (2017). Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam periode 2009-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen, 6*(1), 56–66.

Sari, Ayutia Nurita. "Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia." DJKN Kemenkeu, 31 Oktober 2022. https://www.djkn.kemenkeu.go.id.

Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013. *Diponegoro Journal of Management, 4*(4), 1–11. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/db

Sipahutar, C. R., Lumban Gaol, M. B., & Siboro, D. T. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(1).

Suleman, I., Machmud, R., & Dungga, M. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Jambura, 5*(3).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wijaya, A., & Arisman, A. (2023). Pengaruh NPM, GPM, dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman. *2nd MDP Student Conference (MSC)*.